

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Arief S yang dikutip oleh Miftahudin, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Media visual yaitu gambar, objek, dan alat-alat lain yang bisa memberikan pengalaman konkrit dan mempertinggi daya serap belajar peserta didik. Audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses pembelajaran.¹

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang sangat baik, karena terdiri dari dua jenis media yaitu media audio dan visual.²

Media audio visual merupakan seperangkat media yang secara serentak bisa menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang sama, dimana yang berisi di dalamnya adalah pesan-pesan pembelajaran.³

¹ Miftahudin, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Alquran di TPA Mushola AL Hidayah Desa Gayu Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah," *Repository STAIN Jurai Siwo Metro*, 2016, 14, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3135/>.

² Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 81, https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Media_Pembelajaran/IzgQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

³ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), 85.

Adapun jenis media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Televisi
- 2) Video/Film
- 3) VTR (*Video Tape Recorder*)
- 4) VCD (*Video Compact Disc*)
- 5) DVD (*Digital Versatile Disc*)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa media audio visual merupakan sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran yang digunakan untuk membantu tercapainya pembelajaran.

b. Petunjuk Teknis Mengembangkan Media Audio Visual

Beberapa petunjuk praktis yang perlu diperhatikan jika mempertimbangkan akan memproduksi gambar bergerak baik film maupun televisi antara lain:⁴

- 1) Media ini didesain terutama untuk memperlihatkan gerak, bukan memperlihatkan gambar diam.
- 2) Jika dikerjakan dengan baik, gambar bergerak sangat baik untuk tujuan afektif (mempengaruhi peserta didik untuk merubah sikap).
- 3) Untuk kepentingan pengajaran, sebaiknya gambar bergerak digunakan berdasarkan hubungan langsung dengan pribadi penonton. Berapa pun besarnya kelompok peserta didik yang menonton pesan yang dijabarkan dalam naskah harus memperhitungkan peserta didik sebagai penonton.
- 4) Suara yang mengiringi gambar harus sesuai dengan isi gambar.
- 5) Karena penonton yang tak terikat, maksudnya mereka bisa saja mengalihkan perhatian pada hal lain apabila tontonan tidak menarik baginya, maka dalam merancang media ini harus dipertimbangkan sesuai latar belakang peserta didik, usia peserta didik, serta harapan peserta didik.

⁴ Muhammad Ramli, 85–86.

Maksud dari uraian tersebut yaitu untuk lebih mempertajam video sebagai media pembelajaran yang bisa menarik peminat.

c. Karakteristik Media Audio Visual

Beberapa karakteristik ini berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan media audio visual. Kelebihan dan kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:⁵

- 1) Kelebihan yang terdapat pada media audio visual
 - a) Dengan menggunakan video, kita bisa menunjukkan kembali gerakan atau suara tertentu. Dengan melihat program ini, peserta didik bisa melihat apa yang harus atau jangan dilakukan.
 - b) Dengan video, anda bisa mendapatkan isi dan susunan yang utuh dari materi pelajaran, yang bisa digunakan belajar secara baik.
 - c) Informasi bisa disajikan secara serentak pada waktu yang sama dan juga dengan jumlah penonton yang tak terbatas.
 - d) Media ini bisa digunakan sebagai kegiatan belajar mandiri dimana peserta didik belajar di tempatnya masing-masing.
- 2) Kekurangan yang terdapat pada media audio visual
 - a) Ketika akan digunakan, peralatan video harus sudah tersedia di tempat penggunaan.
 - b) Apabila video ditransfer atau dikirim maka hasil kualitas gambarnya jelek.
 - c) Jumlah huruf atau bacaan pada video terbatas.

2. Whatsapp Group

a. Pengertian Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi yang dirancang guna mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. Penggunaan *whatsapp* telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang cukup mudah. Menurut Jumiatmoko, *whatsapp* merupakan aplikasi berbasis internet yang mempermudah penggunaannya dalam

⁵ Muhammad Ramli, 87–88.

berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia dan merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.⁶

Pendapat lain dikemukakan Ennoch Sindang yang dikutip oleh Pahril menyatakan bahwa *whatsapp* merupakan bagian dari sosial media yang mana sosial media merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya bisa saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya.⁷

Selain pendapat di atas, Afniabar dan Dyla Fajhriani juga berpendapat bahwa *whatsapp* merupakan aplikasi pesan ringkas yang mempermudah penggunanya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi *whatsapp* bisa memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaikan informasi pendidikan.⁸

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa *whatsapp* merupakan aplikasi berbantuan internet yang dapat mempermudah penggunanya dengan fitur yang telah dihadirkan. Penggunaan *whatsapp* juga menjadi alat komunikasi yang banyak diminati di kalangan masyarakat dalam dunia pendidikan karena penggunaannya yang mudah.

b. Fitur pada Whatsapp

Jumiatmoko berpendapat bahwa *whatsapp* dilengkapi dengan berbagai fitur yang memiliki keunggulan dan bisa digunakan untuk berkomunikasi

⁶ Jumiatmoko, "Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab," *Wahana Akademika*, Vol 3 No 1, 2016, 52, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/872>.

⁷ Pahril, "Penggunaan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Suplemen Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pambong," *Repository IAIN Parepare*, 2020, 33, <http://repository.iainpare.ac.id/2059/1/17.0211.025.pdf>.

⁸ Afniabar dan Dyla Fajhriani, "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)," *Al Munir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 11 No 1, 2020, 73, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/view/1501/1122>.

dengan bantuan layanan internet. Fungsi media *whatsapp* yang dapat dimanfaatkan diantaranya yaitu bisa mengirim pesan, *chat* grup, berbagi foto, video, dan dokumen.⁹

Andi Miladiyah menyatakan bahwa *whatsapp* memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu:¹⁰

- 1) Foto, yang diperoleh dari kamera, *file manager* dan media galeri.
- 2) Video, berupa gambar bergerak yang direkam.
- 3) Audio, pesan yang direkam bisa langsung dari video, *file manager* atau musik.
- 4) *Location*, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas *google maps*.
- 5) *Contact*, bisa mengirim kontak yang tersimpan di buku telepon atau *phonebook*.
- 6) *View contact*, bisa melihat daftar nama kontak yang memiliki akun *whatsapp*.
- 7) *Avatar*, merupakan foto profil pengguna *whatsapp*.
- 8) *Add conversation shortcut*, beberapa *chatting* dapat ditambahkan jalur pintas ke *homescreen*.
- 9) *Email conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui *email*.
- 10) *Group chat*, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
- 11) *Copy/paste*, setiap kalimat perbincangan juga bisa digandakan, disebar dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut di layar.
- 12) *Smile icon*, banyak pilihan *emoticon* seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, makanan, alat musik, mobil, dan lain-lain.

⁹ JumiatiMoko, "Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab," 52.

¹⁰ Andi Miladiyah, "Pemanfaatan Whatsapp Messenger Info dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja Pada Sun Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan," *Tesis Universitas Hasanuddin Makassar*, 2017, 37–38, http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjI5ZDdmNGMyZDFmYzAwZjY0ZTY2Y2UyMjU5NzU0NDk1NmUyMTRmYw==.pdf.

- 13) *Search*, pengguna bisa mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- 14) *Call*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- 15) *Video call*, selain panggilan suara, pengguna juga bisa melakukan panggilan video.
- 16) *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain.
- 17) *Status*, digunakan untuk membagikan informasi kepada kontak lainnya.

Pendapat lain yaitu dikemukakan oleh Chokri Barhoumi yang menyatakan bahwa fitur whatsapp yang sangat banyak digunakan untuk pembelajaran adalah fitur *whatsapp group*. Fitur tersebut menjadi sarana diskusi pembelajaran efektif, adapun manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu:¹¹

- 1) *Whatsapp group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif secara *online* antara guru dan peserta didik ataupun peserta didik sesama peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.
- 2) *Whatsapp group* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- 3) *Whatsapp group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
- 4) *Whatsapp group* memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam *group*.
- 5) Informasi dan pengetahuan dapat dibuat dengan mudah dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *Whatsapp group*.

Menurut Rosarians, dkk yang dikutip oleh Mirzon Daheri, dkk mengatakan bahwa dengan adanya fitur *whatsapp group* maka penggunaan *Whatsapp*

¹¹ Chokri Barhoumi, "The Effectiveness of Whatsapp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students Knowledge Management," *Contemporary Educational Technology*, Vol 6 No 3, 2015, 222–23, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1105764.pdf>.

group sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat Sekolah Dasar. Tentu karena berbagai pertimbangan dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan media *Whatsapp group*.¹² Pranajaya dan Hendra Wicaksono mengtakan bahwa alasan para penggunanya memilih aplikasi ini karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya serta tidak mengeluarkan biaya.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa fitur yang dihadirkan di dalam aplikasi *whatsapp* mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan sesama pengguna tanpa harus bertemu. Penggunaan *whatsapp group* bisa mempermudah berdiskusi dan bisa menunjang kemudahan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Whatsapp*

Whatsapp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunanya. Oleh karenanya penggunaan *whatsapp* sebagai aplikasi *chat* bisa menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunanya. Hal ini yang membedakan *whatsapp* dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya. Selain memberikan kelebihan *whatsapp* juga memiliki kekurangan. Yensy menjelaskan beberapa kekurangan pada *whatsapp* sebagai berikut:¹⁴

¹² Mirzon Daheri dkk., “Efektifitas *Whatsapp* sebagai Media Belajar Daring,” *Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education*, Vol 4 No 4, 2020, 776, file:///C:/Users/user/Downloads/Efektifitas_WhatsApp_sebagai_Media_Belajar_Daring.pdf.

¹³ Pranajaya dan Hendra Wicaksono, “Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* (WA) di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di MIS Al Muddatsiriyah dan MTS Jakarta Pusat,” *Orbith*, Vol 14 No 1, 2018, 60, <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/orbith/article/view/1155>.

¹⁴ Nurul Astuty Yensy, “Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media *whatsapp Group* ditinjau dari Hasil Belajar mahasiswa (Masa Pandemi Covid-19),” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol 5 No 2, 2020, 70, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/11410>.

- 1) Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda terhadap kekuatan sinyal.
- 2) Banyaknya *chat* yang masuk di *whatsapp group* akan memenuhi memori pada *handphone*, sehingga koneksi internet menjadi lambat.
- 3) *Chat* yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus *menscroll* ke atas supaya bisa mengikuti jalannya diskusi/pembelajaran berlangsung.

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa keberadaan *whatsapp* bisa membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaan yang mudah. Bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun *whatsapp* memiliki kekurangan, namun keberadaan *whatsapp* tetap menjadi aplikasi yang paling banyak dan sering digunakan oleh semua kalangan masyarakat.

d. Penerapan *Whatsapp Group* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pelaksanaan *Whatsapp group* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu suatu perbuatan dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh/daring dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dalam mengimplementasikan *Whatsapp group* bisa menggunakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut

- 1) Pendahuluan (15 menit)
 - a) Guru membuka *chat* pada forum *whatsapp group* dengan salam pembuka.
 - b) Guru meminta peserta didik untuk mengisi list daftar hadir pada *link google form* yang telah *dishare* pada forum *whatsapp group*.
 - c) Guru memberikan semangat dan pujian agar tetap di rumah menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
 - d) Guru memberi gambaran tentang manfaat mempelajari Al-Qur'an Hadits yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Kegiatan Inti (50 menit)
 - a) Guru mengirim *soft file* dan video mengenai materi yang akan dipelajari pada forum *whatsapp group*.
 - b) Guru mengajak peserta didik untuk memusatkan perhatiannya pada materi dan video tentang materi yang telah tersedia.
 - c) Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari melalui *chat* pribadi.
 - d) Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal evaluasi dan membaca surah pendek yang terdapat pada materi.
- 3) Penutup (10 menit)
 - a) Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab angket.
 - b) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengerjakan angket terkait materi yang sedang dipelajari untuk dijawab secara individu oleh peserta didik pada *link* yang sudah dikirim di *whatsapp group* bentuk 20 item soal.
 - c) Peserta didik mengirim hasil tugasnya ke nomor *whatsapp* guru mapel (tidak melalui *group*), dengan cara mengirim foto hasil jawaban dan mengirim hasil rekaman suara saat membaca surah pendek.
 - d) Guru memeriksa pekerjaan peserta didik yang telah selesai dan memberikan komentar motivasi untuk pekerjaan peserta didik.
 - e) Guru menutup pembelajaran.

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses hasil dari metakognisi, kognisi, dan memori yang memiliki pengaruh terhadap penjelasan seseorang. Pembelajaran adalah suatu kejadian ataupun aktivitas yang diinformasikan secara terstruktur serta terencana yang memantau orang belajar serta berhubungan dengan sumber belajar dan kawasan melalui sebagian kategori

media yang bertujuan supaya yang hendak diajarkan mudah tersampaikan.¹⁵

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jika pembelajaran ialah proses interaksi antara guru dengan peserta didik serta sumber belajar yang berlangsung didalam area belajar. Pembelajaran pada pokoknya ialah tahapan-tahapan aktivitas antara guru serta peserta didik dalam melakukan pembelajaran ialah rencana aktivitas yang menjabarkan keahlian dasar serta teori pokok yang secara rinci meliputi alokasi waktu, penunjuk pencapaian hasil belajar, serta langkah-langkah aktivitas pembelajaran untuk tiap modul pokok pada mata pelajaran secara sistematis melalui sesi rancangan, penerapan, serta penilaian.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah proses belajar mengajar yang diiringi dengan komponen pendidikan yang menunjang serta bisa bersumber pada pengalaman peserta didik sendiri yang selalu membutuhkan guru supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan mudah serta dapat cocok dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta supaya peserta didik bisa meraih kompetensi yang diharapkan.

Seseorang ahli dari Amerika Serikat yang bernama Benjamin S. Bloom dalam buku Maskun serta Valensy Rachmedita mengatakan 3 ranah aspek yang digunakan selaku ranah dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran, ialah:¹⁷

- 1) Ranah afektif. Afektif ini sangat terpaut dengan perilaku, penghayatan, penghargaan serta emosional terhadap nilai, norma, serta seluruh suatu yang tengah dipelajari. Aspek yang meliputi dalam ranah afektif ini ialah merespon, menerima,

¹⁵ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademisi, 2016), 1.

¹⁶ Maskun dan Valensy Rachmedita, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 8.

¹⁷ Maskun dan Valensy Rachmedita, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 8.

- mengorganisasi, memberi nilai, memberi kepribadian terhadap sesuatu nilai.
- 2) Ranah kognitif. Dalam ranah kognitif ini biasa dituturkan dengan ranah pengetahuan. Ranah ini memiliki tujuan untuk melatih intelektual peserta didik yang membuat peserta didik sanggup menuntaskan tugas secara tepat.
 - 3) Ranah psikomotorik. Ranah ini biasa dituturkan dengan ranah keterampilan yang memiliki kaitan erat dengan keahlian dalam melaksanakan suatu kegiatankegiatan kreatifitas yang memiliki watak raga dalam bermacam mata pelajaran.

Seperti dalam pembelajaran juga memiliki tujuan akhir dalam prosesnya yang mana peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan intelektualnya yang termasuk dalam ranah kognitif sehingga intelektual peserta didik dapat meningkat, kemudian dalam ranah afektif juga diharapkan peserta didik memiliki tingkat emosional yang baik serta ranah psikomotorik yang berkaitan keterampilan kemampuan fisik dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran bukanlah hal yang dilakukan oleh satu orang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja pada tempat yang berbeda, kolektif ataupun sosial.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan sumber belajar dan media belajar yang sesuai agar mencapai tujuan dan hasil yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Isman, kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang dalam

¹⁸ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 17, https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Pembelajaran/kQ1SDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=belajar+dan+pembelajaran&printsec=frontcover.

pelaksanaannya memanfaatkan jaringan internet.¹⁹ Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan gurunya berada di tempat terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya.²⁰

Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan nama *online learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet. Menurut Harjanto dan Sumunar yang dikutip oleh Dindin Jamaluddin, dkk menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital. Sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.²¹ Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Albitar Septian Syarifudin berpendapat bahwa pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun begitu, pembelajaran daring juga harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.²²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

¹⁹ Isman, "Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Jaringan)," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2016, 587, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7868>.

²⁰ Sobron A. N dkk., "Persepsi Siwa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol 1 No 2, 2019, 31, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/117>.

²¹ Dindin Jamaluddin dkk., "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi," *Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 3, <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.

²² Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 5 No 1, 2020, 32, <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/7072/4432>.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring khususnya di masa pandemi seperti saat ini, tentunya memberikan manfaat yang bisa membantu proses pembelajaran. Beberapa manfaat tersebut antara lain:²³

- 1) Terhindar dari virus *Covid-19*
- 2) Waktu dan tempat yang fleksibel
- 3) Efisiensi biaya
- 4) Pembelajaran variatif, aktif, kreatif, dan mandiri.
- 5) Mendapatkan informasi lebih banyak
- 6) Mengoperasikan teknologi dengan baik
- 7) Hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat
- 8) Lebih menghargai waktu
- 9) Materi bisa dibaca kembali
- 10) *Paperless* (penggunaan kertas pada pembelajaran digantikan oleh jaringan)
- 11) Segala aktivitas terekam
- 12) Pemerataan penyampaian materi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Emphy dan Zhuang yang dikutip oleh Intan Mutia dan Leonard, menyebutkan beberapa kelebihan metode daring antara lain:²⁴

- 1) Mengurangi biaya. Dengan metode daring kita bisa menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Kita juga bisa mengakses dari berbagai tempat.
- 2) Fleksibilitas waktu, tempat, dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan Metode daring, guru bisa menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan peserta didik bisa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

²³ Noor Anisa Nabila, “Pembelajaran Daring di Era COVID-19,” *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 1, 2020, 4, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://psyarxiv.com/an4vq/download&ved=2ahUKEwj98OWJjZ7yAhVX73MBHUpMBB8QFnoECAkQAg&usq=AOvVaw1XpoBNoYq__m3tSyJG7L50.

²⁴ Intan Mutia dan Leonard, “Kajian Penerapan E-learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi,” *Faktor Exacta*, Vol 6 No 4, 2013, 282, https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/view/239.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan pembelajaran daring antara lain:²⁵

- 1) Peserta didik harus memiliki komputer dan akses internet.
- 2) Peserta didik juga harus memiliki keterampilan komputer dengan programnya.
- 3) Membutuhkan koneksi internet yang baik, karena sangat dibutuhkan dalam mengambil materi pelajaran.
- 4) Tidak adanya rutinitas di kelas.
- 5) Peserta didik akan merasa sangat jauh dengan instruktur
- 6) Peserta didik harus memiliki kemampuan menulis dan berkomunikasi yang baik, karena antar murid dan guru tidak bertatap muka sehingga memungkinkan terjadinya salah pengertian.

e. Teknologi Informasi dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Daring

Beberapa teknologi informasi dan sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran daring yaitu:

1) *Zoom*

Zoom merupakan media pembelajaran yang menggunakan video. *Zoom* dibuat oleh Eric Yuan pada tahun 2011. Aplikasi ini tidak hanya digunakan dalam proses pendidikan saja, namun bisa juga digunakan dalam urusan perkantoran ataupun urusan yang lain. Media ini dimanfaatkan secara gratis oleh siapapun dengan batas waktu 40 menit serta tidak terdapat batas waktu bila kita berbayar.²⁶

2) *Google classroom*

Google classroom merupakan aplikasi ruang kelas yang sudah disediakan oleh *Google*. Dalam aplikasi ini guru lebih mudah memberikan modul

²⁵ Intan Mutia dan Leonard, 282.

²⁶ Danin Haqien dan Aqiilah Afiiadiyah Rahman, "Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19," *Susunan Artikel Pendidikan*, Vol 5 No 1, 2020, 52, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/6511/3217>.

ataupun tugas yang sudah disusun pada *Google classroom* serta bisa mengendalikan batasan waktu dari pengumpulan tugas tersebut, sehingga peserta didik selalu diajarkan perilaku disiplin dalam mengendalikan waktu.²⁷

3) *Whatsapp*

Whatsapp merupakan aplikasi yang sudah terkenal di golongan semua warga. Aplikasi ini merupakan aplikasi gratis yang mudah didapatkan dan digunakan oleh semua orang dan sudah disediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi jadi lebih nyaman. *Whatsapp* merupakan aplikasi yang digunakan untuk melaksanakan obrolan baik dengan mengirim dokumen, foto, suara, ataupun video.²⁸

4) *Youtube*

Youtube merupakan aplikasi untuk mengunggah video. *Youtube* sangat membantu dalam proses pendidikan karena bisa memvisualisasikan metode dan modul pendidikan yang baik berbentuk video yang nantinya bisa ditonton dan dinikmati peserta didik dengan mudah.²⁹

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran merupakan tujuan yang akan dicapai dalam proses pendidikan. Menurut Muhubbin Syah yang dikutip oleh Miftahudin, kemampuan merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan

²⁷ Meda Yuliani dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6, <https://books.google.id/books?hl=en&lr=&id=iuz4DwAA>.

²⁸ Rahartri, "Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini," *Visi Pustaka*, Vol 21 No 2, 2019, 148, <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/552>.

²⁹ Meda Yuliani dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*.

tugasnya.³⁰ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.³¹

Dari uraian tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu kesanggupan yang dikuasai oleh seseorang untuk mencapai suatu yang diinginkan, bisa juga dikatakan kemampuan itu sebagai kecakapan, kekuatan, dan kekayaan. Yang dimaksud kekayaan dalam hal ini yaitu kekayaan ilmu pengetahuan.

Menurut Ahmad Soenarto yang dikutip oleh Miftahudin, Membaca Al-Qur'an adalah "bersungguhsungguh dalam merenungkan dan memikirkan apa yang dibaca, karena hal itulah maksud utama dari membaca Al-Qur'an."³²

Membaca dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk memahami suatu bacaan yang dilihat oleh sistem motorik seseorang. Membaca merupakan suatu keterampilan karena melibatkan beberapa unsur di dalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca.³³

Sedangkan pengertian membaca menurut Ihromi yang dikutip oleh Miftahudin yaitu membaca merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengetahui tentang kandungan pada tulisan.³⁴

³⁰ Miftahudin, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Alquran di TPA Mushola AL Hidayah Desa Gayu Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah," 8.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 628.

³² Miftahudin, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Alquran di TPA Mushola AL Hidayah Desa Gayu Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah," 8.

³³ Meliyawati, *Pemahaman Dasar membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 3, <https://books.google.co.id/books?id=TRBPDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq>.

³⁴ Miftahudin, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Alquran di TPA Mushola AL Hidayah

Maka dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

b. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya ada ketentuan-ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu dinamakan kriteria. Adapun kriteria dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu harus sesuai tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu pengarah tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.³⁵ Terdapat beberapa hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam ilmu tajwid khususnya untuk kelas IV MI adalah sebagai berikut.³⁶

1) Izhar

Izhar artinya jelas. Jadi yang dinamakan *idzhar* adalah keluarnya huruf dari tenggorokan dengan jelas atau tanpa dengung. Hukum bacaan *izhar* berlaku apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari enam huruf hujaiyyah, yaitu ا, هـ, ح, خ, ع, غ.

2) Idgham

a) Idgham bighunnah

Idgham artinya meleburkan atau memasukkan huruf ke huruf berikutnya. *Bi* artinya dengan. *Ghunnah* artinya berdengung. Jadi, yang dinamakan *idgham bighunnah* adalah memasukkan huruf ke huruf berikutnya dengan berdengung. Hukum *idgham bighunnah* berlaku apabila ada nun

Desa Gayu Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah," 9.

³⁵ Nita Nurlisa, "Pengaruh Proses Pembelajaran Alquran Hadis Terhadap Keterampilan Membaca Alquran Siswa Kelas III MI Maarif NU 05 Sekampung Tahun Pelajaran 2016/2017," *IAIN Metro*, 2017, 12, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.metrouniv.ac.id>.

³⁶ Suci Shofia, *Tajwid for Children* (Bandung, 2018), 7–15, <https://books.google.co.id/books?id=NqiRDwAAQBAJ&printsec>.

sukun atau tanwin bertemu salah satu dari empat huruf hijaiyyah, yaitu و, م, ن, ي.

b) **Idgham bilaghunnah**

Idgham artinya meleburkan atau memasukkan huruf ke huruf berikutnya. *Bi* artinya dengan. *La* artinya tidak. *Ghunnah* artinya berdengung. Jadi, yang dinamakan *idgham bilaghunnah* adalah memasukkan huruf ke huruf berikutnya dengan tanpa berdengung. Hukum *idgham bilaghunnah* berlaku apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu dari dua huruf hijaiyyah, yaitu ل dan ر.

3) **Ikhfa**

Ikhfa' artinya menyamarkan atau menyembunyikan. Jadi yang dinamakan *ikhfa'* adalah menyamarkan bunyi nun atau tanwin ke huruf selanjutnya. Hukum bacaan *ikhfa' haqiqi* berlaku apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari lima belas huruf hijaiyyah, yaitu ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك. Cara membacanya samar antara *idzhar* (jelas) dan *idgham (dengung)*.

4) **Iqlab**

Iqlab artinya mengganti dari bentuk aslinya. Hukum bacaan *iqlab* ini berlaku apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasan mengenai faktor tersebut sebagai berikut:³⁷

1) **Faktor Internal**

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu:

³⁷ Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV Pilar nusantara, 2020), 33–37, <https://books.google.co.id/books?id=3sM3EAAQBAJ&pg=PA##&dq>.

a) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi psikologis yang pada umumnya sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Begitupun dengan belajar membaca Al-Qur'an. Seseorang yang dengan keadaan sehat jasmani akan berbeda belajarnya dengan seseorang yang sedang kelelahan. Selain itu, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra terutama mata dan telinga.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an antara lain

I. Intelegensi atau kecerdasan

Faktor ini merupakan suatu kemampuan yang paling tinggi dari semua makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi bisa dilihat dari mampu atau tidaknya seseorang untuk bertindak. Kemampuan intelegensi ini bisa dilihat adanya beberapa hal, yaitu cepat menangkap isi pelajaran, tahan lama dalam memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan, dorongan ingin tau yang kuat dan banyak inisiatif, cepat memahami prinsip dan perhatian, mampu bekerja dengan baik, serta memiliki minat yang luas.

Intelegensi ini sangat dibutuhkan dalam belajar, karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan termasuk membaca Al-Qur'an.

II. Bakat

Pada kemampuan baca Al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang bisa dengan cepat

ataupun lambat dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an.

III. Minat

Untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar peserta didik maka proses pembelajaran akan lebih mudah. Apabila minat dalam diri peserta didik tumbuh, maka kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pun akan meningkat dengan baik.

IV. Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi juga merupakan pemasikan energi untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya pujian dan hadiah)

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain:

a) Faktor instrumental

Yang termasuk dalam faktor ini yaitu guru, sarana, dan fasilitas

b) Faktor keluarga

Faktor dari keluarga ini bisa berupa cara didikan orang tua, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

c) Faktor masyarakat sekitar

Faktor ini terjadi karena keberadaan peserta didik dalam suatu lingkungan masyarakat. yang berpengaruh dalam faktor

ini antara lain kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bermain, dan lingkungan sosial budaya.

5. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga bisa diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.³⁸

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada sekolah-sekolah agama seperti MI, MTs, MAN sampai perguruan tinggi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dengan tujuan supaya peserta didik mengetahui, memahami, dan meyakini,serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits secara sempurna.³⁹ Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, akan tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai keyakinan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam praktik membaca Al-Qur'an. Supaya proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien maka kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan baik serta harus menyusun perencanaan pembelajaran. Maka dari itu jika guru menguasai materi pelajaran, dan

³⁸ Nita Nurlisa, "Pengaruh Proses Pembelajaran Alquran Hadis Terhadap Keterampilan Membaca Alquran SiswaKelas III MI Maarif NU 05 Sekampung Tahun Pelajaran 2016/1017," 24–25.

³⁹ Tasnim Idris dan Elva Mahyuni, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Hadis di MIN Rukoh darussalam Banda Aceh," *Jurnal Pionir*, Vol 1 No 1, 2013, 5, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/pionir/article/view/152/pdf>.

menguasai metode yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai kebutuhan materi yang mengacu pada karakteristik peserta didik, maka proses pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴⁰

Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan teknologi. Maka dalam merespon perkembangan tersebut seorang guru harus memiliki cara baru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan baik dalam sistem mandiri atau pun dalam sistem terstruktur.

b. Karakteristik, Ruang Lingkup, dan Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut peraturan menteri agama Republik Indonesia no 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah, tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab menjelaskan mengenai:⁴¹

- 1) Karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
Karakteristik ini menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:
 - a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
 - b) Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰ Nita Nurlisa, "Pengaruh Proses Pembelajaran Alquran Hadis Terhadap Keterampilan Membaca Alquran Siswa Kelas III MI Maarif NU 05 Sekampung Tahun Pelajaran 2016/1017," 27.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, 2013, 3, <https://www.mtspesri.sch.id/berita/141-permag-no-912-tahun-2013,-kurikulum-madrasah-2013-pai-dan-bahasa-arab.html>.

- c) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai Hadits-Hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal saleh.
- 3) Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:
- a) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an Hadits.
 - b) Memberikan pengertian pemahaman dan penghayatan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
 - c) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.

c. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an menurut kajian kurikulum Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah seperti yang dikutip oleh Nita Nurlisa, bisa diuraikan sebagai berikut:⁴²

- 1) Peserta didik bisa mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta bisa menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, dan pengembangan kepribadian yang paripurna.
- 2) Guru bisa mengembangkan kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran dan sumber belajar.

⁴² Nita Nurlisa, "Pengaruh Proses Pembelajaran Alquran Hadis Terhadap Keterampilan Membaca Alquran SiswaKelas III MI Maarif NU 05 Sekampung Tahun Pelajaran 2016/1017," 29–30.

- 3) Guru bisa menentukan bahan ajar Al-Qur'an Hadits sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik.
- 4) Orang tua dan masyarakat bisa secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an Hadits
- 5) Sekolah bisa menyusun program pendidikan tentang Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan keadaan peserta didik dan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia.

d. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Standar kompetensi lulusan (SKL) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berisi tentang kemampuan dasar umum yang harus dicapai peserta didik di tingkat MI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kemampuan dasar tersebut antara lain:⁴³

- 1) Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
- 2) Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan Hadits-Hadits pilihan tentang akhlaq dan amal saleh.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa penelitian terdahulu terkait kajian yang sejenis yang mendahului penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ali Sobri dalam skripsi yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir".⁴⁴ Penelitian ini bertujuan untuk

⁴³ Nita Nurlisa, 30.

⁴⁴ Ali Sobri, "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Alquran pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir," *UIN Suska Riau*, 2019, <http://repository.uin-suska.ac.id/21397/1/SKRIPSI%20BAB1%2C%202%2C%203%20%26%205.pdf>.

mengetahui pengaruh media audio visual (CD Murotal) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah tsanawiyah Al-Furqan Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan Media Audio Visual (CD Murrattal) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik lokal eksperimen dengan lokal kontrol. Kelas kontrol tes awal dan akhir sekor rata-rata: 63,3% dan 65,6%. Dan kelas eksperimen tes awal: 56,9% pada lokal eksperimen penerapan pertama dan kedua sekor rata-rata: 73% dan 85%. Perbedaan *mean* menunjukkan bahwa penggunaan Media Audio Visual (CD Murrattal) lebih baik bila dibandingkan dengan lokal kontrol yang tidak diterapkan Media Audio Visual (CD Murrattal). Dengan $t_o = 11,598$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($2,05 < 11,598 > 2,76$). dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan Media Audio Visual (CD Murrattal) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Persamaan dan perbedaan penelitian ini yaitu ruang lingkup pembahasan ini hakikatnya sama yaitu sama-sama menerapkan media audio visual untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah penerapan media audio visual menggunakan CD murrattal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alvina Dwiyanti Basman dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Ejaan Peserta didik Kelas 1 SDN 30 Rumaju Kabupaten Luwu"⁴⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca ejaan peserta didik kelas 1 SDN 30 Rumaju Kabupaten Luwu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, seorang guru yang menggunakan media audio visual dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca ejaan, dilihat dari terjadinya perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media audio visual. Hal ini

⁴⁵ Alvina Dwiyanti Basman, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Ejaan Siswa Kelas 1 SDN 30 Rumaju Kabupaten Luwu," *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2021, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/14604-Full_Text.pdf.

menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kemampuan membaca ejaan peserta didik setelah menggunakan media audio visual lebih tinggi dibanding sebelum menggunakan media audio visual, peserta didik pun lebih antusias dalam pembelajaran tersebut. Persamaan dan perbedaan penelitian ini yaitu ruang lingkup pembahasan ini hakikatnya sama yaitu sama-sama menerapkan media audio visual untuk mengetahui kemampuan membaca. Namun dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah penggunaan media audio visual digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca ejaan peserta didik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Miftahudin dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Mushola Al-Hidayah Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”.⁴⁶ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 25,049 yang mana lebih besar dari X^2 tabel baik pada taraf 5% atau 1%. Sehingga hal ini menunjukkan ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an santri TPA Al-Hidayah Desa Gayau Sakti dan mempunyai pengaruh yang cukup. Persamaan dan perbedaan penelitian ini yaitu ruang lingkup pembahasan ini hakikatnya sama yaitu sama-sama menerapkan media audio visual untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an. Namun penelitian ini terfokus pada proses pembelajaran lingkungan TPA.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung”.⁴⁷ Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran

⁴⁶ Miftahudin, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Alquran di TPA Mushola AL Hidayah Desa Gayu Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.”

⁴⁷ Yuliana, “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung,” *UIN Raden Intan Lampung*, 2018, <https://repository.radenintan.ac.id/4022/>.

bahasa Indonesia kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Hasil dari penelitian adalah hasil penelitian kelas eksperimen dengan nilai rata-rata posttest 82,6. Sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata posttest 65,85. Hipotesis uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.024 > 1.668$) artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan, terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Persamaan dan perbedaan penelitian ini yaitu ruang lingkup pembahasan ini hakikatnya sama yaitu sama-sama menerapkan media audio visual. Namun penelitian ini terfokus pada keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dina Oktaviani, dkk dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Salsa T.A 2016/2017”.⁴⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Salsa T.A 2016/2017. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak yaitu dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,57 > 1,693$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Salsa T.A 2016/2017. Persamaan dan perbedaan penelitian ini yaitu ruang lingkup pembahasan ini hakikatnya sama yaitu sama-sama menerapkan media audio visual. Namun penelitian ini terfokus pada kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di lingkungan pembelajaran TK.

⁴⁸ Dina Oktaviani, “Pengaruh Penggunaan Media Audio visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Salsa T.A 2016/2017,” *Bunga Rampai Usia Emas*, Vol 3 No 1, 2017, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/11100/9876>.

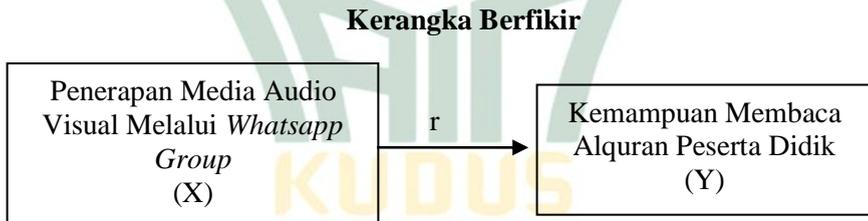
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan untuk mengetahui masalah yang akan dibahas. Kerangka berfikir menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits biasanya dilakukan dengan metode tanya jawab, ceramah, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits kali ini berbeda, karena pembelajarannya dilakukan di tengah pandemi *Covid-19* yang tentunya harus dilakukan secara daring. Selama pembelajaran daring peserta didik banyak yang pasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran daring.

Dengan kondisi seperti itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peneliti mencoba untuk memberikan solusi supaya bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran daring, yaitu dengan menerapkan media audio visual melalui *Whatsapp group* dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan taksiran terhadap parameter populasi. Hipotesis dalam penelitian ini diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pertanyaan tersebut dapat berupa pertanyaan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan, atau variabel mandiri.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 84.

Pada umumnya hipotesis dinyatakan dalam dua bentuk, yakni hipotesis yang pernyataannya suatu hipotesis yang pernyataannya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (biasanya menggunakan lambang H_a) dan suatu hipotesis yang pernyataannya tidak adanya pengaruh antara variabel yang dipermasalahkan (biasanya menggunakan lambang H_o).

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka berfikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh pada penerapan media audio visual melalui *whatsapp group* dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MI An Nashriyah Rembang tahun pelajaran 2021/2022.

H_o = Tidak terdapat pengaruh pada penerapan media audio visual melalui *whatsapp group* dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MI an Nashriyah Rembang tahun Pelajaran 2021/2022.

